



MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SA'ADATUDDAREIN KELURAHAN TAHTUL YAMAN PELAYANGAN KOTA JAMBI

Ahmad Mursid¹, Ali Firdaus²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: mursidm228@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2108>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Learning Management

Kitab Kuning

Islamic Boarding School

Pesantren Education

Islamic Learning



ABSTRACT

This study aims to analyze the management of kitab kuning learning at the Sa'adatuddarein Islamic Boarding School, Tahtul Yaman Village, Pelayangan, Jambi City. The focus of this research includes three main aspects of learning management, namely planning, implementation, and evaluation of kitab kuning learning. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the pesantren leader, teachers (ustadz), and students. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that the management of kitab kuning learning at the Sa'adatuddarein Islamic Boarding School is implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. Learning planning is conducted through deliberation between the pesantren leader and teachers to determine learning materials, teaching assignments, and schedules. The learning process uses traditional pesantren methods such as bandongan, sorogan, question-and-answer sessions, and discussions. Evaluation is conducted through oral tests, written examinations, and direct observation of students' ability to read and understand classical Islamic texts.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein Kelurahan Tahtul Yaman, Pelayangan, Kota Jambi. Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama manajemen pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pimpinan pesantren, para ustaz, dan santri. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah antara pimpinan pesantren dan ustaz untuk menentukan materi, pembagian tugas mengajar, dan jadwal pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode khas pesantren seperti bandongan, sorogan, tanya jawab, dan diskusi. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui ujian lisan, ujian tertulis, serta pengamatan terhadap kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Kitab Kuning, Pondok Pesantren, Pendidikan Pesantren, Pembelajaran Islam.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan keagamaan, serta moralitas peserta didik. Sejak awal kemunculannya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan nilai-nilai keislaman yang diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu ciri khas utama pendidikan di pesantren adalah pembelajaran kitab kuning, yaitu kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam kajian keilmuan Islam seperti fikih, tafsir, hadis, akidah, dan tasawuf. Pembelajaran kitab kuning memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan pesantren karena menjadi sarana utama dalam membangun pemahaman keislaman yang mendalam bagi para santri. (Jannah et al., 2024)

Dalam praktiknya, proses pembelajaran kitab kuning di pesantren memerlukan pengelolaan yang baik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah. Manajemen pembelajaran menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan dengan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis (Aulia & Antariksa, 2022). Manajemen pembelajaran yang baik dapat membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung di dalamnya. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang terstruktur sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran tidak hanya berjalan secara tradisional, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. (Apriyani, 2023)

Dalam konteks pendidikan pesantren, manajemen pembelajaran kitab kuning memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya. Metode pembelajaran yang digunakan biasanya masih mempertahankan tradisi klasik pesantren seperti metode bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah, serta diskusi antara santri dan ustaz. Metode-metode tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi media dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap teks-teks keislaman. Keberhasilan pembelajaran kitab kuning sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan pembelajaran tersebut dirancang dan dilaksanakan oleh pihak pesantren. (Husna, 2023; Saputra, 2023)

Selain itu, peran pimpinan pesantren dan para ustaz juga sangat menentukan dalam mengatur proses pembelajaran kitab kuning. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran yang bertanggung jawab dalam merencanakan materi, menyusun jadwal pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar santri. Dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik, proses pembelajaran di pesantren dapat berjalan lebih terarah dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu keislaman yang dipelajari. (Ridwan, 2018)

Pondok Pesantren Sa'adatuddarein yang berada di Kelurahan Tahtul Yaman, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi merupakan salah satu pesantren yang masih mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning sebagai bagian utama dari sistem pendidikannya. Pesantren ini memiliki jumlah santri yang cukup banyak dan kegiatan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kurikulum pendidikan pesantren. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran kitab kuning di pesantren ini melibatkan berbagai metode pembelajaran tradisional yang telah lama berkembang dalam tradisi pendidikan pesantren.

Namun demikian, dalam praktiknya pengelolaan pembelajaran kitab kuning tentu memerlukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang baik agar kegiatan pembelajaran

dapat berjalan secara efektif. Manajemen pembelajaran yang baik akan membantu pesantren dalam mengatur kegiatan belajar mengajar secara lebih sistematis serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein yang meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik manajemen pembelajaran kitab kuning dalam konteks pendidikan pesantren, serta menjadi salah satu kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menggali secara komprehensif fenomena yang terjadi secara alami dalam lingkungan pesantren, khususnya yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning. (Moleong, 2017)

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein yang berlokasi di Kelurahan Tahtul Yaman, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang terdiri dari pimpinan pesantren, ustaz sebagai pengajar, serta santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di pesantren. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. (Sugiyono, 2019)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein yang berlokasi di Kelurahan Tahtul Yaman, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di pesantren tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, diperoleh temuan bahwa pengelolaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein dilaksanakan melalui musyawarah yang melibatkan pimpinan pesantren dan para ustaz sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Musyawarah tersebut menjadi forum penting dalam merumuskan berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti pemilihan kitab yang akan dipelajari, pembagian tugas mengajar kepada para ustaz, serta penyusunan jadwal pembelajaran bagi para santri. Proses perencanaan ini menunjukkan adanya koordinasi antara pimpinan pesantren dan tenaga pengajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara terarah dan sistematis.

Kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran umumnya merupakan kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam kajian keilmuan Islam, seperti bidang fikih, tafsir, hadis, dan akidah. Pemilihan kitab dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan santri serta penguasaan dasar ilmu nahwu dan shorof yang menjadi fondasi penting dalam memahami teks-teks kitab kuning. Dengan demikian, proses perencanaan tidak hanya berfokus pada penentuan materi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kesiapan akademik santri agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Selain menentukan materi dan pembagian tugas mengajar, dalam tahap perencanaan juga ditetapkan sistem evaluasi pembelajaran yang akan diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut meliputi ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap materi kitab kuning yang telah dipelajari. Perencanaan evaluasi ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein telah dilaksanakan secara terstruktur melalui proses musyawarah antara pimpinan pesantren dan para ustaz. Proses ini mencerminkan adanya pengelolaan pembelajaran yang sistematis serta kolaboratif dalam menentukan arah kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan konsep manajemen pembelajaran yang menempatkan perencanaan sebagai tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena mencakup penetapan tujuan, pemilihan materi, metode, serta sistem evaluasi pembelajaran (Apriyani, 2023; Mulyasa, 2021).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2023) juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren umumnya dilakukan melalui musyawarah antara pimpinan pesantren dan para pengajar untuk menentukan kitab yang akan dipelajari, pembagian tugas mengajar, serta jadwal kegiatan belajar santri. Musyawarah tersebut mencerminkan adanya budaya kolektif dalam pengelolaan pendidikan pesantren yang menekankan pada kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arifin, (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus disusun secara matang dengan melibatkan seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, menurut Rahmawati, (2021), perencanaan pembelajaran yang baik akan memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan pembelajaran serta mempermudah proses evaluasi karena seluruh komponen pembelajaran telah dirancang sejak awal secara sistematis. Dalam konteks pendidikan pesantren, perencanaan yang matang juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi pembelajaran klasik dengan

tuntutan efektivitas pembelajaran modern (Fadli, 2020).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein tidak hanya berfungsi sebagai langkah awal dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi media koordinasi strategis antara pimpinan pesantren dan para ustaz dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri. Perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif dan terarah tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat kemampuan santri dalam memahami kitab-kitab klasik Islam secara lebih mendalam.

2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning

Pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun melalui musyawarah awal tahun dan evaluasi berkala. Seluruh komponen pembelajaran, seperti jadwal, pembagian tugas ustadz, pemilihan kitab, dan tujuan pembelajaran, diterapkan secara sistematis dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran kitab kuning dilaksanakan secara rutin setiap hari mulai pukul 07.30 hingga 12.00 WIB, dengan waktu istirahat pada pukul 10.00–10.30 WIB, libur hari jum'at. Kegiatan ini berlangsung secara konsisten dan terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Santri telah berada di kelas sebelum pembelajaran dimulai, dan pengurus pesantren turut berperan dalam menjaga kedisiplinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu pembelajaran telah berjalan efektif dan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan temuan Ina Aulia, (2021) dan Irawati, (2018) yang menyatakan bahwa keteraturan waktu belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di pesantren.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren ini masih mempertahankan sistem salafiyah yang menekankan pada kegiatan membaca, menerjemahkan, memahami, dan mengamalkan isi kitab. Selain itu, pembelajaran juga menggunakan pola berjenjang, dimulai dari kitab dasar (matan) hingga kitab tingkat lanjut (syarah) pada jenjang aliyah. Pola ini bertujuan untuk menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan santri, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, ustadz memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan shalawat sebagai bentuk penanaman nilai adab dan spiritualitas. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang tenang dan mempersiapkan mental santri sebelum menerima materi.

Pada kegiatan inti, ustadz membacakan teks kitab, kemudian santri memberikan makna (makna gandul), dilanjutkan dengan penjelasan isi kitab. Proses ini menggunakan metode bandongan yang dikombinasikan dengan sorogan, tanya jawab, dan muroja'ah. Santri juga diberi kesempatan untuk membaca kembali serta menjelaskan materi di depan kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung interaktif, karena santri tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Reksa & Rachmah, (2022) yang menyatakan bahwa metode sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning.

Pada kegiatan penutup, ustadz merangkum materi, memberikan nasihat, dan menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis. Tahapan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan spiritual santri.

Dari segi metode, pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein menggunakan pendekatan yang variatif, seperti metode bandongan, sorogan, halaqah, tanya jawab, dan praktik langsung. Penggunaan metode yang beragam ini membantu santri dalam memahami materi secara lebih mendalam dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran kitab kuning.

Sementara itu, dari aspek media dan fasilitas, pembelajaran masih menggunakan media sederhana, yaitu papan tulis dan kitab kuning sebagai sumber utama. Meskipun tidak memanfaatkan teknologi digital secara luas, proses pembelajaran tetap berjalan efektif karena didukung oleh pengelolaan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Adawiyah, 2017) yang menyatakan bahwa media sederhana tetap dapat menunjang keberhasilan pembelajaran apabila digunakan secara optimal.

Dengan demikian, pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein menunjukkan bahwa sistem pembelajaran telah berjalan secara terstruktur, sistematis, dan adaptif. Kombinasi antara metode tradisional pesantren dan pendekatan pembelajaran aktif menjadikan proses pembelajaran tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman santri, tetapi juga dalam membentuk karakter dan spiritualitas mereka.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam manajemen pembelajaran karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan serta sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein Pelayangan Kota Jambi, proses evaluasi dilaksanakan secara terstruktur, bertahap, dan berkelanjutan, serta mencakup evaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui beberapa tahapan, yaitu penilaian harian, ujian tengah semester (mid semester), dan ujian akhir semester. Evaluasi harian dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan, kehadiran, serta kemampuan membaca dan memahami kitab kuning selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, evaluasi tengah semester dan akhir semester berfungsi sebagai penilaian komprehensif terhadap capaian pembelajaran dalam satu periode tertentu. Pola ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran secara berkesinambungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khoiruddin, (2018) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran kitab kuning dilakukan secara bertahap melalui evaluasi harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester sebagai bentuk pengendalian mutu pembelajaran. Hal serupa juga dikemukakan oleh Adawiyah, (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran di pesantren dilaksanakan secara sistematis melalui evaluasi proses dan hasil belajar.

Teknik evaluasi yang digunakan meliputi ujian tulis (tahriri) dan ujian lisan (syafahi). Ujian tulis digunakan untuk mengukur pemahaman konseptual mahasiswa terhadap materi, sedangkan ujian lisan bertujuan untuk menilai kemampuan membaca, menerjemahkan, serta menjelaskan isi kitab kuning secara langsung di hadapan ustadz. Dalam praktiknya, evaluasi lisan menjadi ciri khas pembelajaran kitab kuning karena mampu mengukur ketepatan i'rab serta pemahaman kaidah nahwu dan shorof secara langsung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, sehingga aspek keterampilan praktis mahasiswa dapat dinilai secara lebih komprehensif. Temuan ini relevan dengan penelitian Fauzi et al., (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran kitab kuning dilakukan melalui kombinasi ujian tulis dan lisan. Selain itu, Ridwan, (2018) menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran

melalui observasi langsung terhadap kemampuan santri.

Evaluasi terhadap mahasiswa tidak hanya berfokus pada nilai ujian, tetapi juga pada penguasaan dasar-dasar ilmu nahwu dan shorof sebagai fondasi utama dalam membaca kitab kuning. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan membaca (i'rab), pemahaman struktur bahasa Arab, serta kemampuan menerjemahkan teks. Dalam evaluasi lisan, ustadz secara langsung memberikan koreksi terhadap kesalahan mahasiswa, sehingga evaluasi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan dan perbaikan kemampuan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Junaidi, 2022) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran kitab kuning lebih menekankan kemampuan membaca dan menjelaskan teks secara langsung. Selain itu, (Fitriyah, 2019) juga menyatakan bahwa evaluasi lisan berfungsi sebagai sarana pembinaan akademik melalui interaksi langsung antara guru dan santri.

Selain evaluasi akademik, pesantren juga menerapkan evaluasi non akademik yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi mahasiswa. Evaluasi ini dilakukan melalui pemberian tanggung jawab kepada mahasiswa senior sebagai pengurus asrama maupun organisasi pondok, serta keterlibatan dalam praktik mengajar bagi santri junior. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi dan pedagogik.

Hasil evaluasi pembelajaran selanjutnya dibahas dalam rapat evaluasi yang melibatkan para ustadz setelah pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Rapat ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan belajar mahasiswa, mengevaluasi kendala dalam proses pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada periode berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian dari fungsi pengendalian (*controlling*) dalam manajemen pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kaaba & Hida, 2022) yang menyatakan bahwa rapat evaluasi merupakan bagian dari fungsi *controlling* dalam manajemen pendidikan.

Secara keseluruhan, sistem evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein menunjukkan karakteristik yang sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek keterampilan dan pembentukan karakter, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, kegiatan pembelajaran dirancang melalui musyawarah antara pimpinan pesantren dan para ustaz yang mencakup penentuan kitab yang akan dipelajari, pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal, serta sistem evaluasi pembelajaran. Proses ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik serta pendekatan kolektif dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran kitab kuning dilaksanakan secara terstruktur dengan menerapkan metode khas pesantren seperti bandongan, sorogan, tanya jawab, dan diskusi. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun aspek afektif dan spiritual santri melalui pembiasaan adab dan nilai-nilai

keislaman. Meskipun media pembelajaran yang digunakan masih sederhana, kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif karena didukung oleh manajemen yang baik dan kedisiplinan santri.

Sementara itu, pada tahap evaluasi, pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui ujian tertulis (tahriri), ujian lisan (syafahi), serta observasi terhadap aktivitas belajar santri. Evaluasi juga dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penilaian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Selain itu, hasil evaluasi dibahas dalam rapat bersama para ustaz sebagai bentuk pengendalian dan perbaikan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sa'adatuddarein telah berjalan secara efektif dan terarah, serta mampu mendukung peningkatan pemahaman santri terhadap kitab-kitab klasik Islam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan manajemen pembelajaran di lingkungan pesantren, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara tradisi pembelajaran klasik dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

REFERENSI

- Adawiyah, S. R. (2017). *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy-Syifa Cicalengka Bandung)*. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/4152>
- Apriyani, N. (2023). Management Implementation in Education. *Jurnal Diskursus Islam*, 11(3). <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i3.35690>
- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Aulia, I., & Antariksa, W. F. (2022). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Kitab Kuning. *Rosikhun: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.17121>
- Fadli, M. (2020). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*.
- Fauzi, M. M., Madihah, H., & Rahmi, A. (2025). Strategi Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning dalam Menghadapi Tantangan di Era Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Karamatul Aulia Liang Anggang). *Jurnal Education and Development*, 13(1), 274–282.
- Fitriyah, L. (2019). *Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja*. 11(1), 20–30.
- Husna, Z. N. (2023). Konsep Metode Sorogan pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Luqman Hakim Pekalongan. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 2(1), 45–55.
- Ina Aulia. (2021). *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Sekolah Tinggi Ilmu Kuning STIKK AN-NUR 3 (Putri) Bululang Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Irawati. (2018). Manajemen Pembelajaran di Pesantren Salafiyah. *Jurnal Pendidikan*.
- Jannah, D. F., Wati, F. A., Mubin, N., Husna, Z. N., Nufus, H., Zohriah, A., Bachtiar, M., Fikri, A. M., Hanafiah, & Fatkhullah, F. K. (2024). Kitab Kuning: Metode Sorogan dan Bandongan di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajerial*, 10(1), 120–130.
- Junaidi, M. (2022). Pembelajaran Tuntas Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih (Tinjauan Metode dan Evaluasi). *Nurul Fikri Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i1.4>
- Kaaba, T. S., & Hida, Y. (2022). Evaluation Management Model in Learning. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 202–212.
- Khoiruddin, H. (2018). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal*

Studi Islam Dan Kemuhmadiyah (JASIKA), 2(1), 15–27.
<https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22>

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, S. (2021). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Reksa, M. Y. M., & Rachmah, H. (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 115–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>

Ridwan, M. (2018). *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa: Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saputra, B. A. (2023). *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda*. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(1), 61–76.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA